



Putriati Datu Paillin¹
 Jemi Pabisangan
 Tahirs²
 Mince Batara³

BAGAIMANA PEMBIAYAAN RITUAL ADAT KEMATIAN RAMBU SOLO' DI KABUPATEN TANA TORAJA

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pembiayaan pada Ritual adat kematian Rambu Solo' di Tana Toraja. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara dengan tokoh adat dan keluarga yang melaksanakan Ritual adat kematian Rambu Solo'. Penelitian ini dilakukan di wilayah adat Sangalla', Kurra, Bittuang, Masanda, Rantetayo dan Makale. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Ritual adat Rambu Solo' di wilayah adat Sangalla' memiliki 11 tingkatan, wilayah adat Bittuang/Masanda memiliki 7 tingkatan, wilayah adat Kurra memiliki 8 tingkatan, wilayah adat Rantetayo memiliki 9 tingkatan dan wilayah adat Makale memiliki 11 tingkatan. Pembiayaan Ritual adat Rambu Solo' terdiri dari faktor bakti dan penghormatan, faktor gengsi, faktor prestise (martabat), faktor jumlah hewan yang dikurbankan dan faktor pertolongan atau hutang piutang.

Kata Kunci: Pembiayaan, Ritual adat Rambu Solo'

Abstract

The aim of this research is to determine the financing of the Rambu Solo' traditional death ritual in Tana Toraja. The type of research used is qualitative. Data were collected through interviews with traditional leaders and families who carried out the traditional Rambu Solo death ritual. This research was conducted in the Sangalla', Kurra, Bittuang, Masanda, Rantetayo and Makale traditional areas. From the research results, it was found that the Rambu Solo' traditional ritual in the Sangalla' traditional area has 11 levels, the Bittuang/Masanda traditional area has 7 levels, the Kurra traditional area has 8 levels, the Rantetayo traditional area has 9 levels and the Makale traditional area has 11 levels. Financing for the Rambu Solo traditional ritual consists of devotion and respect factors, prestige factors, prestige factors, factors for the number of animals sacrificed and factors for help or debts.

Keywords: Financing, Rambu Solo Traditional Rituals

PENDAHULUAN

Rambu Solo' merupakan ritual dari tanggung jawab keluarga terhadap orang yang telah meninggal. Ritual ini memakan waktu sehari-hari hingga bulanan untuk kalangan bangsawan (berdasarkan status sosial). Secara harfiah Ritual Rambu Solo' bertujuan untuk menghormati dan mengantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, bersama beberapa para leluhur yang bertempat di Puya. Ritual dianggap sebagai penyempurnaan untuk orang yang telah meninggal (Kristiani & Gulo, 2020)

Umumnya Ritual adat kematian Rambu Solo' itu dilakukan dengan meriah karena anggapan masyarakat Toraja apabila Ritual itu diadakan dengan biaya yang tinggi dan semakin banyak hewan yang disembelih akan menunjukkan tingkat strata sosialnya dalam masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai dengan ketentuan adat, bila tidak maka itu dianggap melanggar adat. Ritual adat kematian atau ritual Rambu Solo' adalah salah satu adat yang masih dipegang teguh dan terpelihara dengan baik oleh orang Toraja. (Naomi, 2020).

Biaya pelaksanaan ritual ini sangat mahal karena banyaknya anggaran seperti pembangunan pondok, hewan yang dikurbankan dan konsumsi selama ritual berlangsung. Hal tersebut merupakan sesuatu yang unik dilihat dari perspektif akuntansi. (Tahirs & Pundissing.,

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja
 email: tahirsjemi@gmail.com

2020). Pelaksanaan Ritual Rambu Solo' pada tiap wilayah di Toraja memiliki perbedaan dan keunikan tersendiri.

Dalam ritual Rambu Solo' dilakukan suatu musyawarah terlebih dahulu oleh rumpun keluarga yang akan melaksanakan Ritual dan tokoh adat untuk membahas rangkaian acara yang akan dilaksanakan dan biaya atau anggaran yang akan dikeluarkan dalam proses Ritual mulai dari awal sampai selesainya Ritual atau penguburan. (Manguling,. Paganna',. dkk. 2017). Biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan Ritual Rambu Solo' tergantung pada tingkat sosial, status ekonomi dan kompleksitas Ritual yang dilaksanakan baik dari pembuatan pondok, hewan yang akan dikurbankan, konsumsi dan pengeluaran lainnya.

Rambu Solo' merupakan bentuk tanggung jawab keluarga yang berduka dan secara dinamis juga Rambu Solo' memiliki pelaksanaan Ritual untuk kalangan Suku Toraja termasuk pemberian hewan atau bentuk material lainnya seperti bahan makanan dan uang sebagai bentuk solidaritas, sikap rasa humaris dan simpati. (Naomi, 2020). Tumirin & Ahim Abdurrahim (2016) menjelaskan bahwa dalam perayaan Rambu Solo' melahirkan pandangan tersendiri memaknai biaya yang harus dikorbankan untuk perayaan jika dibandingkan dengan pandangan organisasi bisnis. Terdapat pemaknaan tertentu bagi masyarakat dengan mengorbankan dana yang sedemikian besar. Secara berkelanjutan terdapat nilai yang lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran biaya yang dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menggali informasi secara mendalam terhadap fenomena, persepsi atau pemikiran-pemikiran tentang pembiayaan Ritual Adat Rambu Solo' di Tana Toraja. Penelitian dilakukan di Kabupaten Tana Toraja yakni Kecamatan Sangalla', Kecamatan Masanda, Kecamatan Kurra, Kecamatan Bittuang, Kecamatan Rantetayo dan Kecamatan Makale. Pemilihan Wilayah ini dapat mempresentasikan Kabupaten Tana Toraja. Data diperoleh dari tokoh adat dan keluarga yang mengadakan Ritual *Rambu Solo'*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Rambu Solo'</i>	<i>Rambu Solo'</i> adalah Ritual kematian Suku Toraja yang menggambarkan penghormatan terhadap arwah orang meninggal ke alam roh.	Pra Ritual <i>Rambu Solo'</i> Puncak Ritual <i>Rambu Solo'</i> Pasca Ritual <i>Rambu Solo'</i>

Sumber: Data Primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ritual Adat Kematian Rambu Solo' bagi masing-masing golongan masyarakat berbeda-beda berdasarkan strata sosialnya. Dalam suku Toraja terdapat empat kasta. yaitu: *Tana' bulaan* (bangsawan tinggi/*Ma'dika*), *Tana'bassi* (bangsawan menengah), *Tana' kururung* (masyarakat biasa), *Tana kua-kua* (hamba sahaya).

Ritual adat kematian *Rambu Solo'* dalam beberapa pelaksanaan memiliki kesamaan di tiap wilayah adat hanya perbedaannya pada penyebutan Ritualnya dan jumlah kerbau yang disembelih. Pelaksanaan Ritual adat kematian *Rambu Solo'* memiliki tahapan yakni : (1) Tahapan Persiapan dimana pertemuan keluarga dan tokoh adat untuk membahas persiapan sesuai tingkatannya, hewan yang akan dipotong dan proses Ritual; (2) Tahapan Pembuatan Pondok (Lantang) yakni tempat penerimaan/menginap tamu; (3) Tahapan Menyediakan Peralatan Ritual yakni peralatan makan, peralatan tidur, peralatan Ritual (*tombi-tombi*, gendang, *bombongan* dan pandel atau bendera Ritual) dan sebagainya; (4) Tahapan Pelaksanaan Ritual yakni *Ma'pasulluk*, *Mangriu' Batu*, *Ma'pasa' Tedong*, *Ma'papengkalao*, *Mangisi Lantang* *Ma'palao* dan *Ma'pasonglo*, *Allo KaTongkonan*, *AlloKatorroan*, *Me Aa*.

Para penganut kepercayaan *Aluk Todolo* percaya bahwa roh binatang yang ikut dikorbankan dalam Ritual kematian akan mengikuti arwah orang yang meninggal dunia menuju ke *Puya* (dunia arwah, tempat berkumpulnya semua roh). Pelaksanaan Ritual *Rambu Solo'* itu sangat memiliki arti yang sakral karena Suku Toraja meyakini adanya *Puya* (Wawancara dengan Bapak Kombong Balalembang), Selain itu Ritual *Rambu Solo'* merupakan wujud keluarga terhadap penghargaan dan penghormatan yang meninggal sesuai peraturan adat (Wawancara dengan Bapak Gerson Lebang).

Ritual Adat Kematian Rabu Solo' di Wilayah adat Sangalla.

- 1) Mangrundui'/Dipoyan Angin/Ma'paundi' adalah Ritual yang dilakukan keluarga dan kerabat dengan memotong 1 (satu) ekor kerbau dan pelaksanaannya dilaksanakan selama 1 hari. Pembiayaan kegiatan ini adalah Rp. 38.270.000 meliputi Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain. .
- 2) Toditanan adalah Ritual kematian bagi bayi yang sudah lahir dalam keadaan meninggal (dalam kandungan), bayi dimasukkan dalam belanga tanah liat dan dikubur. Ritual ini hanya mengorbankan 1 butir telur. Biaya Ritual ini sebesar Rp. 1.105.000 meliputi Biaya Telur Ayam, Biaya Belanga, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain.
- 3) Aluk Disilli' adalah Ritual kematian untuk bayi yang baru lahir atau belum tumbuh gigi yang dimakamkan di batang pohon dengan mengorbankan 1 ekor babi. Ritual ini berlangsung selama 1 hari dengan biaya sebesar Rp. 7.550.000 yang terdiri dari Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.
- 4) Ditebakan Rompobai/Dilelekan Palungan adalah Ritual yang dilaksanakan selama sehari tanpa mengorbankan kerbau atau babi. Ritual ini ditandai dengan membunyikan tempat pakan hewan (palungan). Pembiayaannya berdasarkan kemampuan setiap keluarga dan kesepakatan adat.
- 5) Aluk Dibaitungga' adalah Ritual yang dilaksanakan selama 1 hari dengan mengorbankan 1 ekor babi. Ritual ini adalah strata yang paling rendah dengan mengorbankan 1 ekor babi. Biaya Aluk Dibaitungga' sebesar Rp. 7.550.000,- terdiri dari Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 6) *Aluk Dipasangbongi* adalah Ritual yang dilaksanakan bagi *Tana Karurung* atau masyarakat menengah dengan waktu 1-2 hari. Biaya *Aluk Dipasangbongi* sebesar Rp 53,040,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi dan Biaya lain-lain.
- 7) *Aluk Dipatallungbongi* adalah Ritual dilakukan oleh kalangan bangsawan menengah dengan waktu 3 hari. Biaya *Aluk Dipatallungbongi* sebesar Rp. 172,090,000 yang meliputi Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-1, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-2 dan Biaya Lain-Lain.
- 8) *Aluk Dipalimangbongi* adalah Ritual yang dilakukan oleh kalangan bangsawan dengan waktu 5 hari. Biaya *Aluk Dipalimangbongi* sebesar Rp 349,610,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) dan Biaya Lain-Lain
- 9) *Aluk Dipapitungbongi* adalah Ritual dilakukan kalangan bangsawan tinggi dan menengah selama 7 hari. Biaya *Aluk Dipapitungbongi* sebesar Rp. 909,810,000 antara lain: Biaya Kerbau, Biaya Kerbau Bonga, Biaya Babi, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) 3 Hari dan Biaya lain-lain.
- 10) *Aluk Ditanduk Bulawanni* adalah Ritual bagi kalangan bangsawan dengan mengorbankan puluhan ekor kerbau dan diantaranya 2 ekor kerbau *bonga/todi'*. Biaya pada *Aluk Ditanduk Bulawanni* sebesar Rp. 1,271,400,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*, Biaya Kerbau *Todi*, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 11) *Aluk Rapasan* adalah Ritual bagi kalangan bangsawan tinggi (keturunan raja) dengan dua prosesi Ritual yaitu prosesi pertama *Dialuk Pia/Dibatang* berupa prosesi yang dilaksanakan di atas rumah *Tongkonan* dengan mengorbankan 24 ekor kerbau selama 7 hari. Biaya *Aluk Rapasan* sebesar Rp 1,828,600,000 antara lain Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*,

Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya *Ma'palao*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) 3 Hari dan Biaya lain-lain.

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di Wilayah Adat Bittuang & Masanda

Ritual *Rambu Solo'* di wilayah adat Bittuang Masanda terbagi dalam 7 lapisan sebagai berikut:

- 1) Ritual Disilli adalah Ritual pemakaman yang paling rendah dalam kepercayaan Aluk Todolo diperuntukkan bagi bayi dan anak-anak yang belum memiliki gigi. Biaya Ritual Disilli sebesar Rp. 8,800,000 antara lain Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.
- 2) Ritual Dipasangbongi (Dibabak Mesa) adalah Ritual yang dilakukan oleh kelompok Tana Bulaan dan Tana' Bassi yang berlangsung hanya satu malam. Biaya pada Dipasangbongi sebesar Rp. 41,680,000 antara lain Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain..
- 3) Todi Patallu Bonginna (Dilembangan) adalah Ritual ini diperuntukkan bagi rakyat Tana Bulaan dan Tana Bassi yang berlangsung selama tiga malam. Biaya pada Todi Patallu Bonginna sebesar Rp. 111,730,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.
- 4) Todi Pellima Bonginna adalah Ritual yang dilakukan oleh kalangan Tana Bassi dan Tana Karurung yang berlangsung selama 5 hari. Dalam upavara ini pondok (lantang) dihiasi dengan kain merah polos dan peti jenazah tidak diukir usng diletakkan didepan pintu utama rumah. Biaya pada Todi Pellima Bonginna sebesar Rp. 205,490,000 dengan rincian Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan Ma'kaloli, Biaya Ma'kaloli, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Pelaksanaan Ritual dan biaya lain-lain
- 5) Ditulak Tunggak adalah Ritual bagi masyarakat Tana Bassi yang dilakukan selama 7 hari. Biaya Ditulak Tunggak sebesar Rp. 413,100,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan Ma'kaloli, Biaya Ma'kaloli, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Ma'batang, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain.
- 6) Ritual Dialun Tondok adalah Ritual kematian bagi masyarakat Tana Bulaan atau menengah atas yang berlangsung selama 7 hari. Biaya pada Dialuk Tondok sebesar Rp. 889,050,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan Ma'kaloli, Biaya Ma'kaloli, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Ma'batang, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 7) To Langngan Tanete Gandangna adalah Ritual kematian bagi golongan Tana Bulaan atau bangsawan yang ditandai dengan 4 buah gendang dan ditaruh diatas gunung. Sebelum Ritual diadakan jenazah disimpan dan didudukkan di atas rumah (bambangan) dan akan dimasukkan ke dalam peti sebelum Ritual dimulai. Ritual ini harus menyembelih 24 atau lebih ekor kerbau dan membuat lantang. Biaya pada To Langngan Tanete Gandangna sebesar Rp. 1,134,050,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau dan Biaya Kerbau Bonga, Biaya Babi, Biaya Persiapan Ma'kaloli, Biaya Ma'kaloli, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Ma'batang, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di Wilayah Adat Kurra

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di wilayah adat Kurra memiliki 8 tingkatan yakni :

- 1) *Mantaranan Rara* adalah Ritual yang dilakukan bagi bayi yang meninggal sebelum lahir atau masih berbentuk darah dan dikuburkan bersama pisau disekitar halaman rumah atau *Tongkonan* dengan mengorbankan 1 butir telur. Biaya *mantanan rara* sebesar Rp. 3,555,000 yang terdiri dari Biaya Telur Ayam, Biaya Pisau, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 2) *Sande Takkena* adalah Ritual bagi bayi atau anak-anak yang meninggal dan dikubur dalam tanah. Biaya *sande takkena* sebesar Rp. 7.550.000 yang terdiri dari Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual, Biaya Lain-Lain.
- 3) *Didedekan PalunganI* adalah Ritual yang dilaksanakan bagi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi dan dikuburkan (*meaa*) dengan tidak menyembelih kerbau atau babi. Sebelum penguburan akan dibunyikan tempat pakan ternak (*palungan*) sebagai tanda bahwa *aluk* sudah lengkap dan boleh dikubur.

- 4) *Ditanan Tedongi* adalah Ritual bagi bayi atau anak-anak yang meninggal yang berlangsung selama 1 hari. Biaya *ditanan tedong* sebesar Rp. 53,040,000 terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 5) *Dipasangbongi* adalah Ritual yang dilaksanakan bagi *Tana Karurung* atau masyarakat menengah. Biaya *Dipasangbongi* sebesar Rp. 69,900,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 6) *Dipetallung Bongi* adalah Ritual yang dilaksanakan bagi kalangan *Tana Karurung* (bangsawan menengah) yang berlangsung selama 3 hari. Biaya *Dipetallung Bongi* sebesar Rp. 172,090,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-1, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-2 dan Biaya Lain-lain.
- 7) *Dipalimang Bongi* adalah Ritual yang berlangsung selama 5 hari. Biaya *Dipalimang Bongi* sebesar Rp. 309,610,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain..
- 8) *Dirapai'/Aluk Rapasan* adalah Ritual tingkat tinggi yang hanya berlaku bagi bangsawan tinggi (keturunan raja) yang berlangsung selama 7 hari. Biaya *Dirapai'/Aluk Rapasan* sebesar Rp. 1,828,600,000 terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya *Ma'palao*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) 3 Hari dan Biaya Lain-Lain.

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di wilayah adat Kurra dilaksanakan selama 7 hari sesuai ekonomi dan tingkatan dalam adat (Wawancara dengan Bapak Gerson Lebang).

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di Wilayah Adat Rantetayo

Dalam wilayah adat Rantetayo memiliki 7 tingkatan dalam Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* yakni:

- 1) *Di Baa Bongi* adalah Ritual yang dilaksanakan bagi bayi dengan mempersembahkan 1 butir telur lalu dibunyikan *palungan* sebelum dikuburkan. Biaya *Di Baa Bongi* sebesar Rp. 1,255,000 yakni Biaya Telur Ayam, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.
- 2) *Maksilli'* adalah Ritual yang dilaksanakan *Tana Karurung* atau masyarakat menengah bagi bayi atau anak-anak yang meninggal. Biaya *maksilli'* sebesar Rp. 7,550,000 yakni Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.
- 3) *Dipasangbongi* adalah Ritual yang dilaksanakan untuk masyarakat bawah dan menengah dan berlangsung selama 1 hari. Biaya *Dipasangbongi* sebesar Rp. 130,360,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.
- 4) *Tallung Bongi* adalah *Ritual* yang dilaksanakan oleh kalangan *Tana' Karurung* yang berlangsung selama 3 hari. Biaya *Dipatallung bongi* sebesar Rp. 172,090,000 terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-1, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-2 dan Biaya Lain-lain.
- 5) *Limang Bongi* adalah Ritual yang dilaksanakan Kalangan *Tana' Bassi* yang selama 5 hari. Biaya *Dipalimang bongi* sebesar Rp. 349,610,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) dan Biaya Lain-lain,
- 6) *Rapasan Sundun* adalah Ritual yang dilaksanakan diperuntukkan bagi bangsawan-bangsawan kaya atau pemangku-pemangku adat dan saat pesta penguburan peti ditempatkan di *Lakkian* atau boleh keluar dari lokasi rumah (*pantunuan*). Biaya *Rapasan Sundun* sebesar 1,828,600,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya *Ma'palao*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) 3 Hari dan Biaya lain-lain.
- 7) *Rapasan Sapu Randanan* adalah Ritual yang dilaksanakan oleh kelompok yang memiliki strata tinggi dalam masyarakat yaitu kelompok bangsawan menengah. Ritual rapasan sapu randanan adalah jenis Ritual rambu solo yang memiliki tingkatan paling tinggi. Biaya *Rapasan Sapu Randanan* sebesar Rp. 1,829,050,000 yakni Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*, Biaya Babi, Biaya Sapi, Biaya Kuda, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Persiapan Pesta, Biaya *Ma'batang*, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-lain.

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di Wilayah Adat Makale

Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* di wilayah adat Makale memiliki 8 tingkatan yakni :

- 1) *Anak Rara/Disilli'* adalah Ritual bagi bayi yang meninggal dan belum memiliki bentuk (*tae pa na ma'rupatau*). Jenasahnya dibungkus dengan kain putih lalu dimasukkan kedalam wadah tanah liat lalu ditanam dalam tanah. Diatas tanah itu ditaruh kelapa yang isinya telur. Biaya *Disilli'* sebesar Rp. 1.265.000 yakni Biaya Telur Ayam, Biaya Kelapa, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain.
- 2) *Tomalawai/To Taepannatuo Issinai* adalah ritual bagi bayi yang meninggal dan dibungkus dengan kain putih lalu dimasukkan ke dalam pohon *kakau* atau *kamiri*. Sebelum dikuburkan bayi tidak boleh diarak hanya dibungkus sarung dan digendong oleh keluarga dekat tidak boleh menyembelih babi. Ritual ini berlaku untuk semua kasta. Biaya *Tomalawai* sebesar Rp. 1.255.000 meliputi Biaya Telur Ayam, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain.
- 3) *Todi Dedekan Palungan* adalah ritual yang dilaksanakan bagi orang yang meninggal tiba-tiba dan keluarga hanya mampu melaksanakan ritual dengan dibunyikan *palungan*. Ritual ini tidak menyembelih hewan baik kerbau dan babi. Ritual yang dilaksanakan selama sehari tanpa mengorbankan kerbau atau babi yang dapat juga disebut *dibaabongi*.
- 4) *Todi Silli Batu* adalah ritual ini diperuntukkan bagi strata yang paling rendah. Biaya *Todi Silli Batu* sebesar 7,550,000 yakni Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya lain-lain.
- 5) *Todi Patallung Bongii* adalah ritual yang dilaksanakan bagi *tana karurung* (bangsawan menengah) yang berlangsung selama 3 hari. Biaya *Todi Patallung Bongi* sebesar Rp. 172,090,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Persiapan Pesta, Biaya Babi, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-1, Biaya Pelaksanaan Ritual Hari Ke-2 dan Biaya lain-lain.
- 6) *Todi Palimang Bongi* adalah ritual kematian yang dilakukan oleh kalangan bangsawan dan dilaksanakan di *Tongkonan layuk* selama 5 hari. Biaya *Todi Palimang Bongi* sebesar Rp. 349,610,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Babi, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) dan Biaya Lain-Lain.
- 7) *Todi Papitung Bongi* adalah ritual kematian bagi kalangan bangsawan tinggi dan menengah yang berlangsung selama 7 hari. Biaya *Todi Papitung Bongi* sebesar Rp. 1,228,600,000 yang terdiri dari Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bonga*, Biaya Babi, Biaya Persiapan, Biaya *Ma'palao*, Biaya Pelaksanaan Ritual (*mantarima tamu*) 3 Hari dan Biaya lain-lain.
- 8) *Rapasan Sapu Randanan* adalah ritual yang dilaksanakan untuk bangsawan tinggi (Tana' Bulaan) dengan menyembelih kerbau sebanyak 24 sampai 100 ekor yang berlangsung selama 7 hari. Biaya *Rapasan Sapu Randanan* sebesar Rp. 1,429,050,000 dengan rincian Biaya Kerbau, Biaya Kerbau *Bong*, Biaya Babi, Biaya Sapi, Biaya Kuda, Biaya Persiapan *Ma'kaloli*, Biaya *Ma'kaloli*, Biaya Persiapan Pesta, Biaya *Ma'batang*, Biaya Pelaksanaan Ritual dan Biaya Lain-Lain.

Pembahasan

Rambu Solo' merupakan acara tradisi yang sangat meriah di Tana Toraja, karena memakan waktu sehari-hari untuk merayakannya. Ritual ini biasanya dilaksanakan pada siang hari, saat matahari mulai condong ke barat dan biasanya membutuhkan waktu 2-7 hari. Ritual ini bagi masing-masing golongan masyarakat tentunya berbeda-beda. Bila bangsawan yang meninggal dunia, maka jumlah kerbau yang akan dipotong untuk keperluan acara jauh lebih banyak dibanding untuk mereka yang bukan bangsawan. Untuk keluarga bangsawan, jumlah kerbau bisa berkisar dari 24-36 ekor kerbau.

Pada dasarnya setiap wilayah adat di Kabupaten Tana Toraja memiliki persamaan tahapan pelaksanaan Ritual *Rambu Solo'* yang membedakan hanya penyebutan namun tetap memiliki makna yang sama. Hal ini dikarenakan setiap wilayah adat berasal dari leluhur yang sama sehingga pelaksanaannya akan sama walaupun diwilayah adat yang berbeda. Secara umum Ritual *Rambu Solo'* memiliki beberapa tahapan pelaksanaan yang menjadi acuan Suku Toraja. Tahapan ini memiliki persamaan tiap wilayah adat yang membedakan hanya penyebutan Ritualnya dan jumlah kaerbau yang disembelih.

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui beberapa Biayapada pelaksanaan Ritual *Rambu Solo'* yaitu pada 1) Pra Ritual terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pembuatan pondok,

tahapan menyediakan peralatan Ritual baik untuk konsumsi, alat tidur, dekorasi pondok, *lakkian, tombi-tombi, sarita, gandang dan bombongan*. 2) Pelaksanaan Ritual terdiri dari tahapan pertama (*Ma'pasulluk*), tahapan kedua (*Mangrii' Batu*), Tahapan ketiga (*Ma'pasa' Tedong*), tahapan keempat (*Ma'papengkalao*), tahapan kelima (*Mangisi Lantang*), tahapan keenam (*Ma'palao dan Ma'pasonglo*), tahapan ketujuh (*Allo KaTongkonan*), tahapan kedelapan (*Allo Katorroan*) dan tahapan kesembilan (*Manta Padang*). 3) Pasca Ritual yaitu penguburan (*Me Aa*), jenazah dikuburkan di goa atau *patane*.

Ritual kematian yang dilakukan di Tana Toraja oleh pihak keluarga dan kerabat almarhum dengan tujuan berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan melalui pembekalan jiwa yang akan bepergian itu dengan pemotongan hewan-biasanya berupa kerbau dan babi sebanyak mungkin. Para penganut kepercayaan *Aluk Todolo* percaya bahwa roh binatang yang ikut dikorbankan dalam Ritual kematian tersebut akan mengikuti arwah orang yang meninggal dunia tadi menuju ke *Puya* (dunia arwah, tempat berkumpulnya semua roh).

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ritual *Rambu Solo'* memakan banyak biaya antara lain 1) Kerbau sejumlah 1 ekor sampai 36 ekor dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp. 30.000.000 sampai Rp. 150.000.000. 2) Babi sejumlah 1 ekor sampai 20 ekor dengan harga yang bervariasi mulai dari Rp. 3.000.000 sampai Rp. 10.000.000. 3) Hewan lainnya seperti sapi dan kuda untuk kasta *Rapasan Sapu Randanan* dengan harga mulai Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 30.000.000. 4) Konsumsi dengan biaya bervariasi mulai dari Rp. 5.000.000 sampai dengan Rp. 200.000.000 tergantung dengan lamanya Ritual dan banyaknya jenis makanan dan minuman yang harus disajikan. 5) Dekorasi sebagai hiasan sebelum Ritual dilaksanakan baik manik-manik, kain dan sebagainya dengan biaya mulai Rp. 15.000.000 sampai dengan Rp. 100.000.000. 6) Biaya Lain-Lain yang dapat dikeluarkan apabila terdapat keperluan lain saat Ritual berlangsung sejumlah Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 20.000.000.

Lebih lanjut informan menjelaskan bahwa dalam suatu Ritual kematian terdapat batasan tegas dan jelas tentang tingkatan dan jumlah kerbau yang boleh dikurbankan serta lamanya acara berlangsung. Akan tetapi, saat ini banyak ditemui masyarakat yang tidak memahami bahkan tidak mematuhi peraturan adat ini. Sehingga menimbulkan sifat tidak kenal batas atau pemborosan dalam hal jumlah hewan yang dikurbankan yang mencapai puluhan ekor kerbau dan babi. Dapat dikatakan bahwa dalam Ritual ini setiap hewan yang dikurbankan atau disumbang oleh keluarga dan kerabat secara tidak sengaja menjadi hutang dari keluarga yang melaksanakan Ritual *Rambu Solo'* ini. Hutang piutang yang timbul dalam Ritual kematian yang belum terbayar sampai yang berhutang/yang berpiutang meninggal, beralih pada anak dan cucunya yang harus dilunasi.

Saat ini banyak masyarakat baik kalangan atas, menengah dan bawah melaksanakan Ritual kematian semeriah mungkin dengan biaya yang mencapai ratusan juta maupun milyaran dengan pengorbanan besar karena motivasi menaikkan harkat dan martabat dalam masyarakat. Walau bagaimanapun sanggupnya keluarga untuk mengadakan pesta kematian secara besar-besaran, kalau memang berasal dari lapisan menengah dan bawah, mereka dibatasi oleh simbol-simbol yang nampak pada pelaksanaan pesta tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Tokoh-tokoh adat di Makale, Bittuang, Kurra, Masanda serta Keluarga yang menyelenggarakan Ritual Adat Kematian *Rambu Solo'* dalam membantu memberikan data menyangkut penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Pimpinan International Journal of Management and Digital Business yang sudah menyediakan media untuk mempublikasi hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan terkait dengan pembiayaan Ritual adat kematian *Rambu Solo'* sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pembiayaan pada pelaksanaan Ritual *Rambu Solo'* yaitu pra Ritual terdiri dari tahapan persiapan, tahapan pembuatan pondok, tahapan menyediakan peralatan Ritual baik

- untuk konsumsi, alat tidur dan dekorasi pondok. 2) pra pelaksanaan Ritual terdiri dari tahapan pertama (Ma'pasulluk), tahapan kedua (Mangriu' Batu), Tahapan ketiga (Ma'pasa' Tedong), tahapan keempat (Ma'papengkalao), tahapan kelima (Mangisi Lantang), tahapan keenam (Ma'palao dan Ma'pasonglo), tahapan ketujuh (Allo Ka Tongkonan), tahapan kedelapan (Allo Katorroan) dan tahapan kesembilan (Manta Padang). 3) pasca Ritual yaitu penguburan (Me Aa).
2. Pembiayaan pada pelaksanaan Ritual Rambu Solo' yaitu kerbau, babi, sapi dan kuda (khusus strata rapasan sapu randanani), konsumsi, dekorasi, dan biaya lain-lain yang dapat timbul diluar dari anggaran keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin Duli & Hasanuddin. 2003. Toraja Dulu dan Kini. Makassar Pustaka Refleksi. Makassar.
- Aulia, R. G., & Nawas, A. S.S. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Pada Ritual Rambu Solo di Tana Toraja. *Jurnal Ushuluddin Vol.23, No.2.*
- Aulia, R.G., Nababan R., K. 2022. Ritual Adat Rambu Solo. *Jurnal Ushuluddin Vol.24, No.2.*
- Bela, A. P. 2021. Potensi Ritual Adat Sebagai Penggerak Ekonomi yang Berkelanjutan di Tanah Toraja. *Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara: Jurnal Nilai Budaya 4.0.*
- Ilyas, Z. S., Sopanah, A., Anggarani, D., & Hasan, K. 2023. Mengungkap Praktik Akuntansi Budaya Dalam Ritual Adat Pelantikan Orang Kay Suku Kei Maluku. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol.7, No.3, Juli(7).*
- Kristiani, R. O., & Gulo, Y. 2020. Ma'bulle Tomate: Memori Budaya Aluk Todolo pada Ritual Kematian di Gandangbatu, Toraja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol.5, No. 2.*
- M, R., Marselina, L., Nurfauziah, Sarkiah, Wahyuni, S. & Arfan A. 2022. Hakikat Nilai Budaya Rambu Solo Sebagai Pemersatu Masyarakat Suku Toraja. *Journal Lageografia Vol.20, No.2.*
- Omega, T. E. 2020. Tinjauan Sosial dan Ekonomi Ritual Adat Rambu Solo' (Studi Kasus Masyarakat Toraja di Lembang Sa'dan Ballopasange' Kecamatan Sa'dan, Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Universitas Bosowa. Makassar.*
- Sampe, N. 2020. Rekonstruksi Paradigma Ekonomis dalam Budaya Rambu Solo di Toraja Utara. *Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen Kontekstual Vol.3, No.1.*
- Sariubang, M., Qomariyah, R., & Kristanto, L. 2014. Peranan Ternak Kerbau Dalam Masyarakat Adat Toraja di Sulawesi Selatan. *JITV Vol.19, No.2.*
- Sirajuddin, N. S., Baba, S., & Andilolo, D. 2013. Beberapa Motivasi Masyarakat Toraja Memotong Ternak Kerbau Pada Acara Adat (Rambu Solo' dan Rambu Tuka'). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan Vol.1, No.1.*
- Suleman, M., Paganna', S.Y., dkk. 2017. Penelusuran Adat & Budaya Toraja. Edisi 1. Riset Dinas Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.
- Jemi Pabisangan Tahirs, & Rati Pundissing. 2020. Identifikasi Faktor-Faktor Pembiayaan Dalam Pelaksanaan Ritual Adat Kematian Rambu Solo' Budaya Toraja. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga) Vol.3, No.2.*
- Tumirin., & Abdurrahim, A. 2015. Makna Biaya Dalam Ritual Rambu Solo. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal Vol.5, No.2.*
- Wahyunis. 2022. Ritual Rambu Solo Etnik Toraja Perspektif Antropologi Ekonomi. Maqrizi: *Journal of Economics and Islamic Economics Vol.2, No.2.*